

PENGARUH *NON REFORMING LOANS* DAN BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN

NILA FADILAH MURSALIN

Jurusan Manajemen Keuangan, Universitas Muhammadiyah (UM) Palopo

E-mail : nilafadilahmmursalin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *non performing loans* dan biaya operasional pada pendapatan operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN. Populasi sekaligus sampel yang dipilih dalam penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN (Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN) tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 terdapat pengaruh negatif signifikan pengaruh variabel Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 terdapat pengaruh negatif signifikan adanya pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Loans* (NPL) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.

Kata Kunci : npl, bopo, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari sektor perbankan, karena bank memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ini karena sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus) dan mereka yang membutuhkan dana (defisit) (Putrianiingsih, 2016: 111). Memahami bank sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya kepada publik untuk meningkatkan kehidupan banyak orang. Tujuan perbankan adalah untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan laju ekonomi dan stabilitas nasional untuk kesejahteraan rakyat yang lebih baik (Andrianty, 2018: 5). Sedangkan tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Secara garis besar, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dibuat oleh perusahaan. Intinya profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Putrianiingsih, 2016: 111).

Profitabilitas memiliki arti penting, baik bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, perusahaan akan dapat mempertahankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mengukur dari penilaian ROA. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Pratama, 2019: 635).

Dalam hal kepemilikan, bank dikelompokkan menjadi bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah memiliki peran ganda, yaitu laba (berorientasi laba) dan agen pembangunan negara (berorientasi sosial). Karena itu bank pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat mengelola aset negara dengan baik. Saat ini, ada empat bank BUMN yang dikenal sebagai bank BUMN di Indonesia yang sudah go public, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN), dan Bank Mandiri (www.bi.go.id). Bank BUMN memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Penting bagi mereka untuk mempertahankan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Maimunah, 2019: 20).

Berdasarkan data bank BUMN 2012-2017 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (Pratama, 2019: 635) dijelaskan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Berdasarkan teorinya, rendahnya NPL dapat menjadi faktor meningkatnya profitabilitas (ROA). Namun, pada tahun 2014 dan 2015 rendahnya nilai NPL menyebabkan penurunan ROA. Secara teori, tingkat profitabilitas bank disebabkan oleh penurunan nilai BOPO. Namun, pada tahun 2013 nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional rendah yang menyebabkan penurunan ROA.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), diketahui bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Maimunah (2019) menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Andrianty (2019) menunjukkan bahwa LDR memiliki efek positif, NPL memiliki efek negatif, dan BOPO memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara bersamaan LDR,

NPL dan BOPO memiliki efek positif terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran rasio keuangan dalam memprediksi tingkat profitabilitas pada bank BUMN. Penelitian memilih perbankan BUMN karena bank BUMN telah berkontribusi lebih dari 50 persen dari total aset yang dimiliki oleh 29 bank terbuka di Indonesia. BUMN sebagai bank terdepan dan menjadi rekanan dalam menjalankan tugas dan regulasi bank sentral yaitu Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang “**Pengaruh Non Performing Loans dan Biaya operasional pada pendapatan operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan**”.

KAJIAN TEORITIS

A. Bank

1. Definisi Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang digunakan sebagai tempat bagi, perseorangan maupun kelompok seperti badan usaha milik negara, badan usaha milik swasta, dan instansi - instansi pemerintahan untuk menyimpan dana – dana yang dimilikinya (Hermansyah, 2013: 7). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dalam bidang keuangan sebagai tempat untuk menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama menyalurkan kredit dan memberikan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian agar masyarakat tertarik menyimpan uangnya di bank maka pihak perbankan memberikan benefit berupa balas jasa yang akan diberikan kepada masyarakat yang

telah menyimpan uangnya (Kasmir, 2015: 25). Balas jasa tersebut seperti bunga, hadiah, bagi hasil, pelayanan yang baik atau balas jasa lainnya. Setelah bank mendapatkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka pihak bank menggunakan dana tersebut untuk diputar kembali atau disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Pinjaman yang diberikan oleh bank akan dikenakan bunga dan biaya administrasi kepada peminjam yang besarnya akan dipengaruhi oleh jumlah dana yang dipinjam.

2. Asas, fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, hal ini sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Di Indonesia ini, lembaga perbankan bertujuan sebagai agen pembangunan (*agent of development*). Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat membutuhkan dana. Menurut Pasal 4 Undang-Undang 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan Indonesia juga memiliki tujuan yang diperuntukkan tidak semata-mata berorientasi ekonomis, tetapi juga berkontribusi terhadap nilai – nilai yang non ekonomis seperti masalah yang menyangkut stabilitas nasional baik antara stabilitas politik maupun stabilitas sosial

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) secara maksimal dalam suatu periode tertentu. Pengertian profitabilitas juga dikemukakan oleh Husnan (2014) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam upaya memperoleh

keuntungan (*profit*) pada tingkat aset, modal, penjualan dan saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan para investor atas investasi yang diberikan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dana guna memperbesar usahanya, sebaliknya apabila profitabilitas menurun dapat mempengaruhi para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas dalam mengelola badan usaha tersebut (Elfianto, 2011). Profitabilitas pada suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dari kemampuan dalam menggunakannya secara produktif.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya dirasakan bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga memiliki manfaat dan tujuan bagi pihak diluar perusahaan seperti pihak – pihak yang menjalin relasi atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- Untuk menghitung dan mengetahui perolehan laba yang didapat perusahaan dalam suatu periode.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

C. Non Performing Loans

Menurut Leon dan Ericson, (2007: 95) Non Performing Loan adalah kredit atau pinjaman yang termasuk dalam kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Artinya kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2013:155) adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang memiliki hambatan dan disebabkan oleh 2 faktor yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran atas kewajibannya. Menurut Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah bentuk pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh pemabayaran kewajiban pinjaman yang tidak lancar sehingga secara langsung dapat menurunkan kinerja keuangan bank dan menyebabkan manajemen bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur dan menilai besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang disebabkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran atas kewajibannya. Untuk menentukan tingkat kualitas suatu kredit perlu diberikan kategori - kategori tertentu.

D. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Hasibuan (2017:101), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut Riyadi (2010:159), mengemukakan bahwa biaya

operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena menggunakan sumber daya dalam perusahaan tersebut jadi lebih efisien.

Pandia (2012:72) memberikan definisi bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini biasa disebut rasio efisiensi. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dari pemakaian biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin rendah nilai rasio BOPO makasemakin kecil kemungkinan bank tersebut mengalami masalah. Biaya operasional dihitung berdasarkan jumlah total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Rasio BOPO adalah rasio yang sering disebut juga sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengontrol kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pemakaian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pemakaian biaya operasional yang dikeluarkan bank menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank tersebut. Katagori bank yang sehat dapat diukur dengan rasio BOPO yaitu berada pada skala kurang dari 1 atau 100%, sebaliknya bank dapat dikategorikan kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi dan Take Over) apabila memiliki rasio BOPO lebih dari 1 atau 100%. Biaya operasional dihitung berdasarkan jumlah total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah jumlah total dari pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Tirtakamandanu, 2014: 25).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam memberikan arah jalan penelitian (Dharma, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif.

Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 melalui akses website Bursa Efek Indonesia dan ICBP (*Indonesian Capital Market Directory*).

Waktu Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN (Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN) tahun 2014-2018.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN) tahun 2014-2018 yang terkait dengan variabel yang diteliti. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2012).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam objek penelitian

- Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka yang dapat dihitung.
- Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.

Sumber data dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan data berupa :

- Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan

keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2012). Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang telah terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN.

- **Studi Pustaka (*Library Research*)**

Library Research yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/e-book, jurnal/e-journal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, catatan hasil seminar.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

DESKRIPSI STATISTIK

A. Deskripsi Data

- **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Saat ini ada empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Walau sudah ada yang sebagian sahamnya dimiliki publik atau menjadi emiten, namun saham bank-bank BUMN tersebut sebagian besar masih dimiliki oleh pemerintah. Selain mendapat dukungan pemerintah, bank-bank BUMN biasanya menjadi bank yang dipilih untuk menjalankan program pemerintah. Bank BUMN yang dimaksud adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTPN

- **Analisis Deskriptif**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) menggunakan data sebanyak 4 tahun yaitu periode 2014-2018. Sedangkan data silang (*cross section*) meliputi 4 perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian.

Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS 26*:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	80	1,66	5,01	2,7624	,82087
BOPO	80	62,96	89,91	74,1273	7,52691
Profitabilitas	80	1,02	5,02	2,7736	,97935
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

1. Profitabilitas Sebagai Y

Variabel profitabilitas yang diamati selama periode penelitian yaitu 4 (empat) tahun periode dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas maksimum sebesar 5,02 dan yang minimum sebesar 1,02. Sedangkan nilai rata-rata 2,7736 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,97935, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

2. NPL sebagai X1

Berdasarkan uji deskriptif data NPL selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai NPL maksimum sebesar 5,01 dan minimum sebesar 1,66. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,7624 dengan standar deviasi sebesar 0,82087 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

3. BOPO Sebagai X2

Berdasarkan uji deskriptif data BOPO selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai BOPO maksimum sebesar 89,91 dan minimum sebesar 62,96. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 74,1273 dengan standar deviasi sebesar 7,52691 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

B. Pengujian Hipotesis

• **Hasil Regresi**

Berdasarkan hasil tabel hasil regresi, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 10,855 - 0,220X_1 - 0,101X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 10,855 artinya apabila variabel dalam penelitian ini NPL dan BOPO bernilai 0, maka diperoleh profitabilitas (Y) sebesar 10,855.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel NPL diperoleh sebesar -0,220 nilai X1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel profitabilitas dengan NPL, yang artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,220 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,101 nilai X2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel profitabilitas dengan BOPO, yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,101 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,855	,504		21,545	,000
	NPL	-,220	,080	-,184	-2,756	,007
	BOPO	-,101	,009	-,775	-11,582	,000
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

• **Ujian Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu 0.05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan nilai signifikansi pada *output SPSS 26*

Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji pengaruh secara parsial dengan t_{tabel} sebesar 1,991, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel NPL, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,756 < -1,991) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,007 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif

pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%.

2) Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis regresi linear untuk variabel BOPO, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11,582 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-11,582 < -1,991) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka kesimpulannya adalah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%.

• **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen (NPL dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,288	2	32,144	215,547	,000 ^b
	Residual	11,483	77	,149		
	Total	75,771	79			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL						

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 3,115 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 215,547 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar

0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($215,547 > 3,115$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- **R-Squared (koefisien Determinasi).**

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel Hasil Uji Koefisiensi Determinasi dapat dilihat pada adjusted *R-Square* yaitu sebesar 0,845 atau 84,5% artinya bahwa variabel NPL dan BOPO secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas sebesar 84,5% sedangkan sisanya sebesar 15,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 84,5% artinya tingkat hubungan NPL dan BOPO terhadap profitabilitas kuat.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,845	,38617
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL				

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan menguji apakah terdapat pengaruh NPL dan BOPO sebagai variabel independen terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau profitabilitas. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- **Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis pertama, dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel NPL, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,756 < -1,991$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,007 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2015) bahwa pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Kedua, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) di mana hasilnya juga menunjukkan pengaruh NPL terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Namun hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2019 dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) di mana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas.

- **Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis kedua, dari perhitungan analisis regresi linear untuk dan uji hipotesis mengenai pengaruh variabel BOPO, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11,582 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-11,582 < -1,991$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif ini memiliki arti, apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2011). Jika bank efisien dalam menekan biaya operasionalnya maka bank dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2015) bahwa BOPO merupakan salah satu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka kegiatan operasional bank semakin efisien. Sehingga dapat diartikan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan. Sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) di mana hasil penelitian menunjukkan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Pengaruh *Non Performing Loans* Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Perasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN terdapat pengaruh negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan keberadaan NPL yang tidak wajar dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank
2. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN terdapat pengaruh negatif signifikan. Bank dapat memperoleh laba yang meningkat apabila bank mampu menekan biaya operasional secara efisien
3. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Loans* (NPL) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan perbankan BUMN.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dirumuskan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dan studi ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan kedua variabel tersebut yaitu *Non Performing Loan* (NPL) karena kredit macet dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar ditekan dan digunakan secara efisien sehingga profitabilitas dapat meningkat. Berdasarkan hasil uji F kedua variabel tersebut secara serentak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Bagi peneliti sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan sampel yang digunakan serta menggunakan rasio yang lainnya, dan memperpanjang periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianty, Rifka. 2018. Analisis Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn Terbuka. Seminar Nasional Terapan Penelitian Inovatif- Sentrinov ke 4.
- Ardiansyah, Muhammad. Rizky. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Nim, Bopo, Npl Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asikin, Zainal. 2015. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elfianto, Nugroho. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Publikasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hermansyah. 2013. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.
- Indriyanto, Rich. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Go Publik di BEI. *Jurnal Publikasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Mayska. 2019. Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO, terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Maimunah, Siti. 2019. Pengaruh Npl, Roa, dan Car terhadap Pbv Pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol 14 No. 1.
- Mewoh, Fransisca Claudya. 2013. *Analisis Kredit Macet*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1 No. 1.
- Prasetyo, Hendri. 2020. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2017). *Jurnal Semarak*, Vol. 3, No.2.
- Pratama, Egi. 2019. Pengaruh Car, Npl, Ldr dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Industri

- Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). e-Proceeding of Management: Vol.6, No.1.
- Putrianingsih, Dwi Indah. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal* 5 (2).
- Rachmawati, Susan. 2020. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Jurnal Mantik Penusa*, Volume 3, No.1.
- Rini, Setiana Eka. 2015. Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila Dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Publikasi Universitas Negeri Semarang*.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suraya, Amthy. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan(Npl) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Periode 2008 – 2016)”. *Jurnal Semarak*, Vol. 3, No.1